

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri yang sangat pesat menyebabkan persaingan yang sangat ketat. Hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah perusahaan di Indonesia. Untuk alasan ini, perusahaan sekarang membutuhkan keahlian dalam analisis akun perusahaan yang akurat. Dengan pengetahuan yang cukup tentang analisis laporan keuangan, semua pihak yang tertarik untuk menilai dan menggunakan informasi, terutama pemilik bisnis dapat membuat perusahaan mereka lebih kompetitif dan bersaing secara sehat.

Di Indonesia, perusahaan manufaktur berkembang sangat pesat salah satunya sektor industri barang konsumsi, terbukti dengan semakin banyaknya perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahunnya. Sektor utama didalam manufaktur sendiri dibagi menjadi tiga yaitu: sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan terakhir sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi terdiri dari lima, yaitu: (1) sub sektor industri makanan dan minuman, (2) sub sektor pabrik tembakau, (3) sub sektor peralatan rumah tangga, (4) sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, (5) sub sektor farmasi. Setiap sub sektor memiliki standar industri yang berbeda.

Situasi ekonomi yang selalu berubah telah mempengaruhi aktivitas dan kinerja baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Salah satu misi perusahaan adalah bekerja dengan baik untuk menghindari kesulitan keuangan. Ada orang yang dapat dengan jelas mengidentifikasi kesulitan keuangan. Namun, menurut fakta tekanan keuangan hanyalah salah satu dari banyak faktor yang dapat menyebabkan perusahaan bangkrut dan ada banyak faktor lain yang mungkin menyebabkan ini juga.

Jika kondisi keuangan suatu perusahaan memburuk secara signifikan dalam jangka waktu yang lama, hal ini dapat mengindikasikan adanya kesulitan keuangan. Jika kondisi ini tidak segera ditangani oleh perusahaan, hal-hal akan segera terjadi adalah kebangkrutan perusahaan.

Dalam menghadapi risiko *financial distress*, perusahaan perlu melakukan analisis untuk memprediksi potensi risiko kebangkrutan. Salah satu cara untuk memprediksi kesulitan keuangan suatu perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Terdapat tabel beberapa uraian yang terjadi di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2020-2021 yang mengarah pada gejala *financial distress*. Berikut ini merupakan beberapa ringkasan menggunakan metode Altman *Z-Score* perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1.1**

**Ringkasan Metode Altman Z-Score Perusahaan Sektor**

**Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2021**

No.	Sub Sektor	Kode Perusahaan	Z-Score Tahun 2020	Z-Score Tahun 2021
1	Kosmetik dan Rumah Tangga	MRAT	1.79	1.72
2		UNVR	5.79	4.65
3	Makanan dan Minuman	TOYS	6.47	2.91
4		MLBI	10.07	7.58
5		MYOR	7.27	6.05
6	Farmasi	PYFA	7.05	1.61
7		INAF	6.96	4.30
8		PEHA	727.62	508.16
9	Pabrik Tembakau	GGRM	5.80	4.12
10		HMSP	8.83	5.88
11		ITIC	2.10	1.36
14	Peralatan Rumah Tangga	CBMF	6.22	1.29
15		CINT	2.62	1.09

Sumber : [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com) yang telah diolah (2022)

Pada tabel diatas dilihat bahwa adanya penurunan pada beberapa perusahaan pada tahun 2020 dan tahun 2021. Dari data di atas dapat di asumsikan bahwa rendahnya nilai Z-Score menunjukkan kondisi keuangan perusahaan sedang memburuk dan hal ini dapat menyebabkan terjadinya kebangkrutan perusahaan. Pada tahun 2020 Indonesia sedang menghadapi pandemi yang disebabkan oleh virus yang sangat berbahaya, infeksi bisa berakibat fatal bahkan menyebabkan kematian, yaitu *coronavirus*. Merespon pandemi COVID-19, pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan, termasuk kebijakan pembatasan social berskala besar yang

mengakibatkan banyak perusahaan tidak beroperasi atau tetap buka namun dengan kapasitas produksi yang rendah dan tenaga kerja banyak dirumahkan.

**Tabel 1.2**

**Ringkasan Metode Springate Perusahaan Sektor Industri  
Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2021**

No.	Sub Sektor	Kode Perusahaan	S-Score Tahun 2020	S-Score Tahun 2021
1	Kosmetik dan Rumah Tangga	MRAT	0.75	0.70
2		UNVR	2.48	2.20
3	Makanan dan Minuman	DLTA	2.14	2.12
4		AISA	4.32	0.29
5		MYOR	1.93	1.40
6	Farmasi	DVLA	1.39	1.37
7		PYFA	1.74	0.63
8		TSPC	1.64	1.66
9	Pabrik Tembakau	GGRM	1.78	1.33
10		HMSP	2.34	1.92
11		WIIM	1.89	1.74
14	Peralatan Rumah Tangga	CBMF	0.59	0.23
15		CINT	0.67	-0.68

Sumber : [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com) yang telah diolah (2022)

Dari data diatas dilihat bahwa adanya penurunan pada beberapa perusahaan. Dari tabel di atas dapat di asumsikan bahwa rendahnya nilai *S-Score* menunjukkan kondisi keuangan perusahaan sedang memburuk dan hal ini dapat diprediksi akan mengakibatkan menuju *financial distress*.

Ada beberapa metode yang digunakan oleh peneliti sebelumnya untuk memprediksi kebangkrutan, seperti metode Altman *Z-Score* dan

Springate. Penulis merasa metode ini sangat menarik karena memiliki 5 rasio keuangan yaitu metode Altman *Z-Score*. Maka perusahaan dapat mengetahui status posisi kesehatan keuangan perusahaan. Seperti yang telah dijelaskan di awal, jika hal ini terus dibiarkan akan menimbulkan masalah serius bagi perusahaan dan berujung pada kebangkrutan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatma Nadira (2018) yang berjudul Aplikasi Altman *Z-Score* Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga. Menunjukkan bahwa menggunakan metode Altman *Z-Score* terdapat satu perusahaan diprediksi kategori sehat dan empat perusahaan lainnya masuk dalam kategori rawan bangkrut.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani, Sulindawati, dan Wahyuni (2018) yang berjudul Analisis Perbandingan Ketepatan Prediksi *Financial Distress* Perusahaan Menggunakan Metode Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model altmant, springate, zmijewski, dan rover dalam memprediksi *financial distress*, dan model dengan tingkat akurasi tertinggi adalah metode Springate dengan tingkat akurasi sebesar 83,33%.

Penelitian yang dilakukan Indah Sulastris Aruan (2020) yang berjudul Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman *Z-*

*Score* dan *Springate* Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil prediksi kebangkrutan antara metode Altman *Z-Score* dan metode *Springate*. Dengan metode Altman *Z-Score* terdapat hanya satu perusahaan dalam kategori sehat dan keempat lainnya dalam kategori rawan bangkrut. Dengan metode *Springate* terdapat satu perusahaan berpotensi bangkrut, dua perusahaan rawan bangkrut dan dua perusahaan lainnya kategori sehat.

Berdasarkan hasil penjelasan yang telah dijelaskan maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbedaan Potensi *Financial Distress* Dengan Menggunakan Metode Altman *Z-Score* dan *Springate* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI”

## **B. Perumusan Masalah**

Dari data diatas penelitian merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat potensi *Financial Distress* dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah terdapat potensi *Financial Distress* dengan menggunakan metode *Springate* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil potensi *Financial Distress* dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* dan metode *Springate* pada

perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Melakukan analisis estimasi kondisi kesehatan dengan menggunakan metode Altman Z-Score dan metode Springate.
- b. Melakukan pengelompokkan perusahaan yang berada di area *distress zone*, *grey zone*, dan *safe zone* dengan menggunakan metode Altman Z-Score dan metode Springate.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

##### a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai *financial distress* disuatu perusahaan dengan menggunakan metode Altman Z-Score dan metode Springate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### b. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat memperluas dan menambah wawasan tentang bagaimana menganalisis tingkat *financial distress* di suatu perusahaan dengan menggunakan metode Altman Z-Score dan

metode Springate. Penelitian ini juga di harapkan dapat digunakan sebagai *referensi* dan *literature* untuk melakukan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan pemahaman dalam memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* dan dapat memberikan masukan kepada pihak manajemen dan juga investor terkait situasi kondisi keuangan perusahaan.

